

Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2016 –2020

¹Reza Maulana, ²Nanda Nur Hidayat, ³Deris Dermawan

¹Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553210075@untirta.ac.id

²Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 5553210051@untirta.ac.id

³Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, derisdermawan@untirta.ac.id

Abstract

Developing countries generally have economic problems such as high inflation rates and slow economic growth. Inflation is an important economic indicator, the rate of growth is always strived to remain low and stable so as not to cause macroeconomic disease which will later have an impact on economic instability. In this regard, there is one thing that requires special vigilance and attention from the government, namely inflation. Various efforts must be made by the government to suppress inflation. Inflation is often caused by an economic crisis. In Indonesia, the monetary crisis begins with the upward depreciation of the rupiah exchange rate against foreign currencies, especially the United States dollar. This has the effect of stifling the price of goods entering Indonesia from abroad. As a result, the price of goods sold domestically also increases. In particular, the Government of Indonesia, Looking at past economic momentum, Indonesia's economic growth based on the rate of Gross Domestic Product in 2018 to 2020 continues to decline, which is influenced by the COVID-19 pandemic, where in 2020 the rate of Gross Domestic Product has decreased drastically by -2,50%. The data analysis technique used in this study is quantitative using the SPSS data program.

Keywords: *Inflation, Economic Growth, Gross Domestic Product, Regression Of Inflation To Economic Growth.*

Pendahuluan

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan untuk memperbaiki kondisi perekonomian. Dengan pertumbuhan ekonomi berarti juga memberi harapan. Ini termasuk meningkatkan pendapatan nasional, meningkatkan pendapatan per kapita, menaikkan suku bunga ke tingkat yang wajar, dan meningkatkan modal untuk penggunaan domestik dan asing. Namun, semua itu tidak mudah dan harus didukung dengan kondisi yang aman.

Ada satu hal dalam hal ini yang memerlukan kewaspadaan dan kehati-hatian khusus dari pihak pemerintah terhadap inflasi. Pemerintah harus melakukannya dengan berbagai langkah cara.

Tabel 1. Tingkat Inflasi

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68

Sumber : www.bps.go.id

Terkhusus pemerintah Indonesia, Melihat momentum ekonomi yang lalu, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan lebih tinggi pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, sejalan dengan kemajuan vaksinasi, peningkatan

konsumsi rumah tangga, investasi swasta dan pemerintah, dan ekspor lintas daerah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan laju Produk Domestik Bruto pada tahun 2018 hingga 2020 terus mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh faktor wabah pandemi covid 19 dimana pada tahun 2020 tingkat laju produk Domestik Bruto mencapai penurunan yang drastis dengan -2,50%.

Tabel 2. Laju Produk Domestik Bruto

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020
Persentase	5,03	5,07	5,17	5,02	-2,50

Sumber : www.bps.go.id

Perekonomian berkembang ditandai dengan meningkatnya total output. Kuantitas output dalam perekonomian negara bisa dijelaskan berupa hasil dari Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil PDB dimanfaatkan untuk menakar tingkat PE. Transisi hasil PDB mencerminkan transisi jumlah output yang diproduksi semasa kurun waktu khusus. Selain PDB, terdapat ukuran GNP serta Pendapatan Negara. Pengertian PDB adalah total jumlah yang didapatkan oleh beberapa bidang/lini bisnis yang beroperasi didalam sebuah daerah/negara (Didu and Fauzi 2016).

Oleh karena itu pada jurnal ini, kami akan membahas Regresi variabel independen (x) inflasi dengan variabel dependen (y) PDB pada provinsi Banten Selama 5 tahun yaitu 2016-2020 dengan menggunakan metode analisis data bersifat kuantitatif pada program SPSS 18.

Landasan Teori

Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga, yang terjadi secara kontinyu (terus menerus) dalam hubungannya dengan mekanisme pasar yang dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat atau sulitnya menyalurkan barang.

Inflasi sering diakibatkan dengan krisis ekonomi, Di Indonesia, krisis moneter diawali dengan tersusutnya secara menanjak nilai tukar rupiah atas mata uang luar negeri terutama dolar Amerika Serikat. Hal ini menimbulkan akibat yaitu membekaknya price barang-barang yang masuk di Indonesia dari luar negeri. Akibatnya, price barang-barang yang dijual di dalam negeri ikut meningkat.

Menghadapi keadaan ini seharusnya segera diatasi secara cepat. Namun, kenyataannya krisis moneter yang sedang mewabah Indonesia pada masa itu gagal diatasi dalam jangka waktu yang sempit. tingginya tingkat harga terjadi secara umum bahkan semakin bertele-tele. Jadi, tidak heran bila angka inflasi nasional melambung cukup tajam.

Apabila melambung cukup tajam atas angka inflasi nasional tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat berdampak pada pendapatan riil masyarakat menjadi menurun. Tidak hanya itu, pendapatan per kapita penduduk juga akan menurun dengan cepat. Bila demikian yang terjadi, Indonesia bisa saja dikategorikan sebagai negara miskin.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia bertujuan untuk menciptakan stabilitas sosial dengan negara-negara modern lainnya sehingga masyarakatnya dapat hidup damai dan menjalani kehidupan yang lebih sejahtera. Keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari peran pemerintah Indonesia yang terutama

berkembang di bidang ekonomi. (Syaifudin, Setyadi, and Mamola 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bidang prioritas yang harus dilakukan negara dan dicapai setiap tahun. Laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut adalah ukuran keberhasilan. Ini juga salah satu yang menjadi tujuan konsentrasi negara Indonesia. Berikut merupakan beberapa hal yang bisa Anda pakai dalam mengukur pertumbuhan ekonomi:

Produk Domestik Bruto

PDB adalah jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi dengan harga pasar. Kekurangan PDB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi bersifat global. Tidak sebanding dengan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi PDB per kapita suatu daerah, maka semakin rendah tingkat kemiskinannya. (Setyadi and Indriyani 2021).

PDB per kapita atau pendapatan per kapita

PDB per kapita adalah ukuran yang lebih akurat karena diperhitungkan dengan Jumlah penduduk. Oleh karena itu, ukuran pendapatan per kapita dapat ditentukan dengan pembagian PDB serta Jumlah penduduk.

Pendapatan per jam kerja

Dalam kasus seperti itu, negara dapat dikatakan lebih maju dari yang lain. Artinya tingkat pendapatan atau upah per jam kerja lebih tinggi dibandingkan di negara lain untuk jenis pekerjaan yang sama.

Variabel penelitian

Variabel independen : Inflasi (X)

Variabel dependen : Produk Domestik Bruto (Y)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan program data SPSS 18.

Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu juga dapat melakukan analisis regresi untuk menentukan linieritas variabel dependen dan independen yang ingin dianalisis. Analisis regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 3. Output Coefficients
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	5,0% Confidence Interval for B	
Model	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound

1	(Constant)	-8,416	3,477		-2,421	19,482	2,649
	Inflasi	4,228	1,197	,898	3,532	,418	8,038

a. Dependent Variable: PDB

Persamaan Regresi;

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

$$PDB = \beta_0 + \beta_1 \text{Inflasi} + e$$

$$PDB = -8,416 + 4,228 \text{Inflasi} + e$$

Interpretasi Persamaan Regresi:

$\beta_0 = -8,416$: Ketika variabel independen sama dengan nol maka nilai variable PDB adalah sebesar -8,416 % .

$\beta_1 = \text{Inflasi} = 4,228$: Ketika Inflasi naik 1 persen maka PDB akan naik sebesar 4,228%.

Uji T (Hipotesis Parsial)

Untuk menguji rancangan hipotesis, pengujian yang dilakukan adalah uji signifikansi individu uji statistik t (Deris Desmawan, Suci Hilmiati Oktari, Rizal Syaifudin 2022). Uji-t (Uji secara parsial) untuk melakukan pengujian apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel x dengan variabel y. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh maka kita melihat pada kotak "t". Syarat yang harus terpenuhi adalah t Statistic > t table.

Tabel 4. Output Coefficients
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	90% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-8,416	3,477		-2,421	,094	-19,482	2,649
	Inflasi	4,228	,898	3,532	,039	,418	8,038

a. Dependent Variable: PDB

T hitung > t tabel : Ho ditolak, terdapat pengaruh nilai tukar terhadap utang luar negeri

T hitung < t tabel : H1 ditolak, tidak terdapat pengaruh nilai tukar terhadap utang

luar negeri

Sig < 0,05 : signifikan

Sig > 0,05 : tidak signifikan

tabel didapatkan dengan menggunakan rumus excel yaitu = tinv(α ;n-k) dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel.

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= \text{tinv}(\alpha;n-k) \\ &= \text{tinv}(0,05;5-2) \\ &= 3,182 \end{aligned}$$

Interpretasi Uji T:

Output di atas diketahui bahwa T hitung (3,532) > t tabel (3,182) : Ho ditolak dan sig 0,039 < 0,05 : signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap PDB.

Korelasi dan Determinasi

Tabel 5. Output Model Summary
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,806	,741	1,72217

a. Predictors: (Constant), Inflasi

Koefisien Korelasi (R) : Mengetahui hubungan kuat/lemah dan positif/negatif antara variabel independent terhadap variabel dependent. Semakin mendekati 1 semakin kuat.

R = 0.898, terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel Inflasi terhadap PDB.

Koefisien Determinasi (R Square) : Mengetahui berapa persen pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

R square = 0.806, terdapat pengaruh Inflasi sebesar 80,6% terhadap PDB sisanya 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 18. Dari Uji T (Hipotesis Parsial) diketahui bahwa T hitung (3,532) > t tabel (3,182) : Ho ditolak dan sig 0,039 < 0,05 : signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap PDB. Dengan korelasi r = 0.898, terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel Inflasi terhadap PDB. Serta determinasi R square = 0.806, terdapat pengaruh Inflasi sebesar 80,6% terhadap PDB sisanya 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan berbagai permasalahan pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah inflasi. Penelitian ini dibuat untuk mendapatkan analisis seberapa kuat pengaruh dan hubungan antara variabel inflasi terhadap produk domestik bruto, yang data nya terdiri dari 5 tahun terakhir yaitu 2016 sampai 2020 yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Dari data tersebut kami mendapatkan hasil dari penelitian yang telah kami lakukan dengan program SPSS 18 yakni Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan program SPSS 18. Dari Uji T (Hipotesis Parsial) diketahui bahwa $T_{hitung} (3,532) > t_{tabel} (3,182)$: H₀ ditolak dan $sig < 0,05$: signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel inflasi terhadap PDB. Dengan korelasi $r = 0.898$, terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara variabel Inflasi terhadap PDB. Serta determinasi $R^2 = 0.806$, terdapat pengaruh Inflasi sebesar 80,6% terhadap PDB sisanya 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

- Deris Desmawan, Suci Hilmiati Oktari, Rizal Syaifudin, Sugeng Setyadi. 2022. "ANALISIS PENGARUH KURS TERHADAP CURRENT ACCOUNT BALANCE DI ASEAN-6." 16(8.5.2017): 7831.
- Didu, Saharuddin, and Ferri Fauzi. 2016. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6(1): 102-17.
- Setyadi, Sugeng, and Lili Indriyani. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4: 1-11. <https://spektrumonline.com/2020/11/11/dampak-pandemi-covid-19-multidimensi/>.
- Syaifudin, Rizal, Sugeng Setyadi, and Randi Mamola. 2021. "PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH: SEKTOR EKONOMI UNGGUL KABUPATEN PANDEGLANG." 16(2): 6369-76.
- Sri Kartini (2019). Mengenal Inflasi. Semarang: Mutiara Askara.